

HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR MANDIRI DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK STANDAR KOMPETENSI PERBAIKAN SISTEM REM SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 KABUPATEN TEBO

Chairulsyah¹, Wakhinuddin², Hasan Maksu³
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
email: chairul_lubuk@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya intensitas belajar mandiri siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa kurang serius dalam belajar, datang terlambat, tidak mengindahkan tata tertib yang ditetapkan dan siswa sering tidak hadir ke sekolah sehingga menyebabkan hasil belajar praktek siswa pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Kabupaten Tebo masih belum memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Kabupaten Tebo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode korelasi. Jenis analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan di dapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,364 > 0,281$) dan untuk uji keberartian korelasi di dapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($2,679 > 1,684$) pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Kabupaten Tebo

Kata kunci: Intensitas belajar mandiri, hasil belajar praktek

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada semua aspek kehidupan manusia. Perubahan itu secara langsung atau tidak langsung menyebabkan terjadinya masalah-masalah pendidikan yang harus diselesaikan secepatnya. Salah satu masalah yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Dalam dunia pendidikan, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu tidak terlepas dari pendidik dan juga peserta didik. Dengan kata lain antara pendidik dan peserta didik harus sama-sama bisa menjalankan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara siswa dengan guru, proses tidak hanya berlangsung dalam ruangan, akan

tetapi juga berlangsung diluar ruangan. Belajar tidak hanya emahami konsep-konsep secara teoritis saja, akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara praktikum. Agar pelaksanaan praktikum terlaksana secara optimal, maka perlu didukung oleh intensitas belajar mandiri siswa terhadap kegiatan praktikum. Selain itu juga praktikum ditunjang dengan peralatan yang lengkap dan pengarahan yang baik dari tenaga pengajar. Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, seperti profesional guru, sarana dan prasarana serta dari diri siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis mengadakan observasi serta wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran, tata usaha, serta siswa di SMK N 2 Kabupaten Tebo. Berdasarkan informasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan praktek di *workshop* siswa belum sepenuhnya bisa belajar dengan cara mandiri, hal

ini dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran praktek masih juga terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan juga sibuk dengan kegiatannya masing-masing diluar materi yang disampaikan. Selain itu juga siswa belum bisa belajar apabila tanpa ada guru di dalam ruangan, bahkan siswa lebih banyak yang keluar kelas dan bermain-main walaupun *jobsheet* praktek sudah diberikan.

Hasil belajar praktek merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan, dan sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan bagi siswa dalam belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar, 2009:30). Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah a) perubahan terjadi secara sadar; b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional; c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau beralasan; dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 1995:3-4). Berdasarkan beberapa pendapat di atas hasil belajar atau yang sering disebut dengan prestasi belajar adalah suatu usaha secara maksimal bagi seseorang dalam menguasai bahan-bahan yang dipelajari atau kegiatan yang dilakukan.

Belajar praktek adalah proses dimanasiswa itu dapat melakukan latihan yang didasari oleh teori-teori baik itu di labor, lapangan ataupun di *workshop*. Tujuan belajar praktek adalah untuk memperluas pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Utomo (1994) menyatakan bahwa tujuan belajar praktek ada tiga macam yaitu “Keterampilan kognitif yang tinggi, keterampilan afektif dan keterampilan psikomotor”.

Proses belajar yang dialami siswa tidak semestinya sama antara satu dengan yang lain, hal ini ditunjukkan dengan begitu kompleksnya hasil belajar siswa yang dihasilkan, perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu intensitas belajar mandiri dari siswa itu sendiri. Wedemeyer (1973:130) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka belajar mandiri menurut Dodds (1983:132) merupakan “suatu sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari bahan cetak, program siaran dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya”. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa intensitas belajar mandiri adalah semangat yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang untuk belajar baik itu dengan ataupun tanpa bantuan dari orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.

Proses belajar mandiri berfungsi memberi kesempatan kepada siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar serta mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar, sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik. Pada dasarnya konsep belajar mandiri merupakan suatu proses seseorang untuk menuju kedewasaannya, belajar mandiri juga merupakan suatu proses, dimana individu mengalami inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain. tujuan belajar mandiri diantaranya: 1) dapat mengurangi ketergantungan, 2) dapat menumbuhkan proses alamiah perkembangan jiwa, 3) dapat menumbuhkan tanggung jawab pada peserta didik. faktor yang mempengaruhi intensitas

belajar mandiri adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi intensitas belajar mandiri walaupun tidak tertutup kemungkinan faktor-faktor lain juga mempengaruhi intensitas belajar mandiri siswa.

Adapun ciri-ciri belajar mandiri siswa menurut Chabib Thoha (1996:123-124) yaitu a) Mampu mengambil inisiatif, b) Mencoba mengatasi kesulitan yang datang dari lingkungan, c) Mencoba melakukan aktifitas untuk mencari kesempurnaan, d) Mendapatkan kepuasan dari hasil kerjanya, e) Mencoba mengerjakan tugas rutinnnya secara mandiri. Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa cirri-ciri siswa yang mempunyai intensitas belajar mandiri adalah: a) Memiliki raa ingin tahu, b) Merasa membutuhkan, serta c) Mempunyai pusat perhatian. Sedangkan indikator dalam belajar mandiri menurut Tahar (2006:95) adalah “pembelajar mampu mengelola strategi belajar, mampu mangatur waktu belajar, mampu mengatur tempat belajar, mampu menilai aktifitas belajar, mampu mengukur kemampuan dari belajar, dapat memilih sumber belajar yang sesuai termasuk tutor, berinisiatif untuk memiliki bahan ajar dan interaksi pembelajar dengan bahan ajar”. Menurut pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar mandiri merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang, bahkan belajar mandiri merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari hari.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Kabupaten Tebo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Donald Ary (1982:429) menyatakan “penelitian korelasi memungkinkan peneliti memastikan sejauh mana perbedaan disalah satu variabel ada hubungannya dengan perbedaan dalam variabel yang lain”. Penelitian ini mendeskripsikan seberapa besar hubungan intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November s/d 14 Desember 2013 di SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo yaitu pada kelas XI Teknik Kendaraan Ringan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo selama semester pertama tahun ajaran 2013/2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 95 orang dengan jumlah sampel 52 orang, rumus penarikan sampel menggunakan teknik *proportional sampling* setelah dicari menggunakan rumus Riduwan (2009:65).

1. Uji coba instrumen penelitian

Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba angket dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo dengan jumlah responden 40 orang siswa.

2. Uji validitas

Validitas instrumen adalah ketepatan dari suatu instrument alat ukur terhadap konsep yang di ukur sehingga instrument akan dapat dikatakan memiliki taraf validitas yang baik. Validitas instrument di uji dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* dalam Riduwan (2009:98). Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan bantuan

program *Microsoft excel 2007*. Dari 50 item pernyataan terdapat 6 item yang tidak valid yaitu nomor 10, 20, 22, 47 dan 50. Sementara item 44 lainnya valid dan dijadikan sebagai instrument penelitian.

3. Uji reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrument setelah diuji coba. Pengujian reliabilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumusan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach yang dikemukakan oleh Suharsimi (2006:196)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diumpulkan melalui instrument yang di jawab oleh responden. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliable. Data penelitian ini dikumpulkan dari siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi data

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu intensitas belajar mandiri (X) dan hasil belajar (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang jumlah sampel, standar deviasi, rentang, keragaman, rata-rata, simpangan baku, nilai tengah, angka yang sering muncul, skor total, skor tertinggi, dan skor terendah. Berikut ini Tabel menampilkan rangkuman hasil perhitungan statistik dasar kedua data variabel penelitian tersebut.

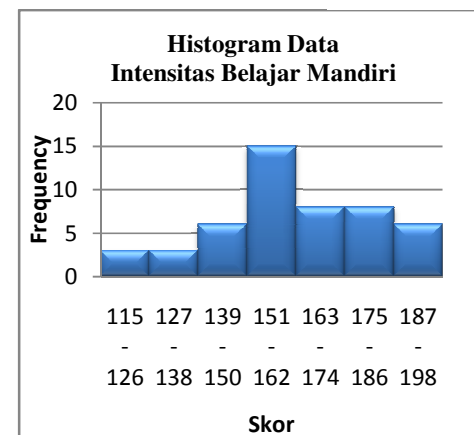
Tabel Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	49	49
2	Standar Deviasi	19,74	6,37
3	Mean)	161,64	66,33
4	Range	83	27
5	Keragaman	390	40,63
6	Skor Total	8019	3243
7	Skor Tertinggi	198	80
8	Skor Terendah	115	53
9	Median	159	66
10	Modus	156	65

Data variabel dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 44 butir pernyataan, selanjutnya angket diberikan kepada 49 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 115 dan skor tertinggi 198. Berdasarkan distribusi skor variabel (X) tersebut didapat rata-rata (mean) = 161,64, skor tengah (median) = 159, skor yang banyak muncul (mode)= 156, simpangan baku (standar deviasi) =19,74, rentangan = 83, keragaman = 390. dan skor total = 8019 Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor intensitas belajar mandiri (X), dapat dilihat pada Tabel dan gambar (histogram) berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Intensitas Belajar Mandiri (X)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	115 - 126	3	6,12
2	127 - 138	3	6,12
3	139 - 150	6	12,24
4	151 - 162	15	30,61
5	163 - 174	8	16,33
6	175 - 186	8	16,33
7	187 - 198	6	12,24
Jumlah		49	100%



Gambar Histogram Belajar Mandiri (X)

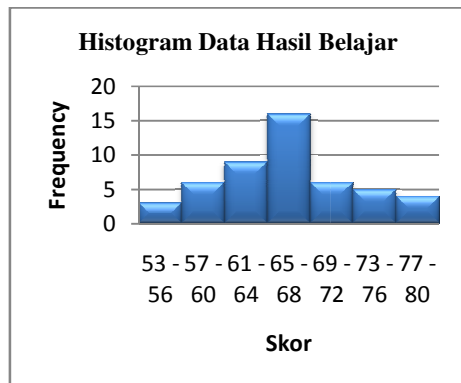
Berdasarkan olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian intensitas belajar mandiri sebesar 73,47% dan termasuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan

intensitas belajar mandiri siswa pada standar kompetensi perbaikan sistem rem termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan penelitian pada variabel hasil belajar praktek (Y) diperoleh nilai terendah 53 dan tertinggi 80. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (mean) = 66,33. Skor tengah (median) = 66. Skor yang banyak muncul (mode) = 65. Simpangan baku (stándar deviasi)= 6,37. Rentangan (range) = 27. Keragaman (variance) = 40,64. serta skor total 3243. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 11 dan gambar 3 (histogram) berikut ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Praktek Sistem Rem (Y).

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	53 - 56	3	6,12
2	57 - 60	6	12,24
3	61 - 64	9	18,37
4	65 - 68	16	32,65
5	69 - 72	6	12,24
6	73 - 76	5	10,20
7	77 - 80	4	8,16
		49	100%



Gambar Histogram Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Rem (Y)

Berdasarkan olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 66,34% dan masuk kedalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil

belajar memperbaiki sistem rem siswa termasuk dalam kategori kurang.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Rangkuman Pengujian Normalitas

No	variabel	χ^2 Hitung	χ^2 Tabel	Ket
1	X	6,6362	12,592	Normal
2	Y	5,668	12,592	Normal

Tabel di atas menerangkan bahwa nilai chi-kuadrat untuk variabel (X) sebesar 6,6362 dan variabel (Y) 5,668 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel intensitas belajar mandiri siswa tentang standar kompetensi memperbaiki sistem rem (X) dan variabel hasil belajar sistem rem (Y) adalah berdistribusi normal.

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel intensitas belajar mandiri (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar memperbaiki sistem rem (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi.

Melalui regresi sederhana (lihat lampiran 8) diperoleh

$$= 46,31 + 0,121X.$$

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek standar kompetensi memperbaiki sistem rem siswa kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo. Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Ringkasan Hasil Hubungan Intensitas Belajar Mandiri (X) dengan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Rem (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji Korelasi	r _{hitung} 0,364	r _{Tabel} 0,281	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 49.

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara intensitas belajar mandiri (X) dengan hasil belajar memperbaiki sistem rem (Y) yaitu sebesar 0,364 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{Tabel} product moment (0,364 > 0,281). Setelah harga r dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai r = 0,364. Pada uji keberartian korelasi didapat t_{hitung} > t_{Tabel} (2,679 > 1,684) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar mandiri siswa dengan hasil belajar pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar sistem rem (Y).

2. Pembahasan

Intensitas belajar mandiri adalah semangat yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang untuk belajar baik itu dengan ataupun tanpa bantuan dari orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. Menurut Tahar (2006:95) indikator-indikator dalam belajar mandiri adalah pembelajar mampu mengelola strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, mampu mengatur tempat belajar, mampu menilai aktifitas belajar, mampu mengukur kemampuan dari belajar, dapat memilih sumber belajar, berinisiatif untuk memiliki bahan ajar dan berinteraksi dengan pembelajar dengan bahan ajar.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian diyakini bahwa intensitas belajar mandiri memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar praktek memperbaiki sistem rem.

Temuan yang diperoleh menunjukkan hubungan intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek standar kompetensi memperbaiki sistem rem kelas XI teknik kendaraan ringan SMK N 2 Kabupaten Tebo, bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek sebesar r_{hitung} (0,364) > r_{Tabel} (0,281), dengan demikian berarti hubungan antara variabel x dengan variabel y adalah signifikan.

Pengujian keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, setelah dilakukan uji t diperoleh r_{hitung} (2,679) > r_{Tabel} (1,684). Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar

praktek standar kompetensi memperbaiki sistem rem kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo.

Hasil penelitian ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian Ichsan Chandra (2010) yang meneliti tentang “Hubungan Sikap Mandiri Siswa dengan Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas II Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Negeri 2 Sigli”. Dari penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap mandiri dengan hasil belajar sebesar 31,2%. Sedangkan Syafei Sembiring Kembaren (2010) meneliti tentang “Kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar perbaikan motor otomotif kelas II Teknik Mekanik Otomotif di SMK Sinar Husni Medan” menyimpulkan bahwa besarnya kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar yaitu 9,47%. Sementara pada penelitian ini hubungan intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek perbaikan sistem rem adalah sebesar 0,132.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan yang peneliti temukan, diantaranya yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Populasi yang terdapat di SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo sangat banyak sekali, hal ini dikarenakan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo ini merupakan salah satu sekolah favorit sehingga sangat mudah sekali bagi peneliti untuk menentukan sampel uji coba penelitian dengan sampel penelitian disekolah yang sama.
- 2) Bisa melihat sejauh mana intensitas belajar mandiri siswa kelas XI Teknik

Kendaraan Ringan dan hubungannya dengan hasil belajar siswa

- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi Guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo dalam proses belajar praktek
 - 4) Sebagai masukan bagi Sekolah dan pemerintah daerah agar bisa melengkapi lagi sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga kebutuhan dalam belajar praktek dapat terpenuhi.
- b. Kekurangan

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian ini sangat jauh dari tempat peneliti menempuh akademik, sehingga bisa merepotkan peneliti apabila terdapat kesalahan dari segi administrasi di sekolah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara hubungan intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek memperbaiki sistem rem, artinya semakin baik intensitas belajar mandiri maka hasil belajar praktek memperbaiki sistem rem juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki intensitas belajar mandiri rendah tentang praktek memperbaiki sistem rem akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Kesimpulan

- a. Nilai rata-rata intensitas belajar mandiri siswa adalah sebesar 73,47%. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan mempunyai intensitas belajar mandiri yang cukup.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar praktek siswa adalah sebesar 66,34%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar praktek siswa masih tergolong rendah.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar mandiri dengan hasil belajar praktek standar kompetensi perbaikan sistem rem siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo sebesar 0,132. Signifikansi hubungan antara variable X dengan variable Y dapat dilihat nilai thitung sebesar 2,679 > dengan ttabel 1,684. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable X dengan variable Y

2. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

- a. Berdasarkan data pada kesimpulan diatas bahwa belajar mandiri siswa masih tergolong kedalam kategori cukup namun masih mendekati kategori rendah, hal ini berarti bahwa intensitas belajar mandiri perlu ditingkatkan lagi menjadi sangat

cukup agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

- b. Data hasil belajar siswa masih tergolong dalam kategori rendah, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam belajar praktek siswa.
- c. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila intensitas belajar mandiri besar, maka dari itu belajar mandiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.
- d. Belajar mandiri siswa itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bahan ajar, bahan praktek, guru serta lainnya. Sehingga pihak sekolah dan juga pemerintah setempat seharusnya menyediakan dan melengkapi semua keperluan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabib Toha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Donald Ary. (1982). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Ichsan Chandra (2010). *Hubungan Sikap Mandiri Siswa dengan Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas II Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Negeri 2 Sigli*. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafei Sembiring Kembaren (2010). *Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Perbaikan Motor Otomotif Kelas II Teknik Mekanik Otomotif SMK Sinar Husni Medan*. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tahar, Irzan & Enceng (2006). *Hubungan Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. www.search-ebooks.com
- Utomo Dananjaya. (1994). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia Bandung